



PENERAPAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM NUSANTARA MALANG

Agung Maulana¹, M. Fahmi Hidayatullah², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹costaryza77@gmail.com, ²m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id,

³dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

The development of learning technology continues to shift little by little over time causing the use of multimedia in learning to become a common thing. The research entitled the application of multimedia in learning Islamic religious education at SMA Islam Nusantara Malang has the aim of describing the planning, and control of multimedia application in learning Islamic religious education at SMA Islam Nusantara Malang. The method used in this research is qualitative research with the type of case study research. Based on the results of the analysis, it can be concluded that: (1) The learning planning process using multimedia in Islamic religious education learning at SMA Islam Nusantara Malang is planning for multimedia learning in a computer laboratory which is carried out by preparing multimedia-based learning facilities and infrastructure, such as computers, LCDs, projectors, sound system and internet network. (2) The process of controlling the application of multimedia in learning Islamic religious education at SMA Islam Nusantara Malang is the process of implementing learning in the computer laboratory, namely: explaining the material, seeking additional information via the internet, discussing, concluding the ongoing learning.

Kata Kunci: *multimedia, pembelajaran, pendidikan agama Islam*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi (IPTEK) dapat menghadirkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala aspek kehidupan untuk bertransformasi menjadi cara hidup yang modern. Perjalanan arus kehidupan akan terus mengalami perubahan dan akan terus beroperasi sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang dicari umat manusia (Hidayatullah, 2018). Setelah perubahan tersebut, Kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem pendidikan nasional harus selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam proses pengajaran, metode pengajaran dan pembelajaran multimedia adalah dua elemen yang sangat penting. Kedua aspek ini saling terkait. Seperti kita

ketahui bersama, dalam proses belajar mengajar di sekolah, SD dan SMP, pasti ada tujuan bahan ajar yang harus dicapai setiap guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sebagian besar bahan ajar dirangkum dalam buku teks, yang tentu saja disediakan dengan tepat. Jangan sampai melupakan tujuan utama belajar, yaitu memahami keterampilan. Siswa harus dianggap efektif jika mereka secara tepat mencapai tujuan pendidikan yang diidentifikasi dalam pembelajaran mereka. Di antara mereka, guru kurang termotivasi, umumnya memiliki sedikit minat pada siswa, dan orang menghabiskan sedikit waktu dan energi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang ideal.

Penerapan materi pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan, hal ini dilakukan dengan baik oleh guru, multimedia atau perangkat pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk transmisi materi pembelajaran, bahan pembelajaran dan penggunaan semua sumber belajar. Pada umumnya sarana dan alat bantu yang diketahui hanyalah perpustakaan dan buku, meskipun secara tidak langsung apa yang ada di sekitar siswa dapat menjadi sumber belajar.

Multimedia adalah sumber belajar. Jenis media bervariasi dari media sederhana seperti media kartu hingga media modern seperti komputer, internet, layar LCD. Mengandalkan indra siswa untuk menggunakan bahan. Media dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu media audiovisual, media audiovisual, dan media audiovisual. Ketiga media tersebut digunakan dalam proses pendidikan di sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Indra yang selalu digunakan siswa untuk menangkap materi pembelajaran adalah penglihatan dan pendengaran. Dan indra lainnya menyumbang sebagian kecil dibandingkan dengan penglihatan dan pendengaran. Bahkan ada kecenderungan untuk menggunakan sensasi visual yang dipandu oleh rangsangan pendengaran. Media tersebut dapat berupa media audiovisual, menggunakan indra visual dan pendengaran, atau media visual, menggunakan indra visual yang didukung oleh pernyataan dari pendidik (anggota) untuk memperjelas materi media yang digunakan.

Penerapan teknologi dan informasi yang kian berkembang saat ini seharusnya dimanfaatkan oleh tenaga pendidik sebagai salah satu media pembelajaran yang memiliki peran dan fungsi yang strategis untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal terkhusus pembelajaran Agama Islam di SMA Islam Nusantara sesuai dengan tujuan standar yang ingin dicapai, oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara, Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan Multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam

Nusantara Malang, dan mendeskripsikan pengendalian penerapan Multimedia dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang peneliti gunakan untuk mempertimbangkan keadaan objek alam (Sugiyono, 2015). : 15), dengan menggunakan jenis studi kasus. Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan yaitu SMA Islam Nusantara Malang di Jl. Mayjen Haryono XXI/30, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur Proses pengumpulan data melalui metode observasional yaitu observasi langsung terhadap sasaran, metode wawancara yaitu metode pengumpulan data secara lisan Proses penelitian data yang berkaitan dengan topik penelitian di bentuk buku harian, dll. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. *Perencanaan Penerapan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang*

Multimedia adalah sarana yang dapat membuat presentasi dinamis dan interaktif yang menggabungkan grafik, teks, animasi, video maupun audio. Multimedia adalah kombinasi dari elemen-elemen berikut: teks, warna, grafik, animasi, audio dan video (Munadi, 2012). Materi pembelajaran multimedia interaktif berpengaruh positif dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari system pneumatik dan bisa meningkatkan wawasan siswa tentang prinsip komponen pneumatik (Hasbullah & Hidayah, 2014).

Multimedia interaktif merupakan multimedia yang difasilitasi dengan seperangkat kontrol yang dapat dikontrol oleh pengguna, sehingga pengguna dapat menentukan apa yang dikehendaki untuk proses setelahnya (Kusantati, 2014).

Menurut Pedoman Standardisasi Media Pendidikan (Depdikbud), lembaga pendidikan mengacu pada semua fasilitas, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, tertib, efektif, dan efisien. Program pembelajaran yang efektif berfungsi sebagai proses, disiplin ilmu, realitas, sistem, dan teknologi pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan pelaksanaan pembelajaran beroperasi secara efektif dan efisien (Majid, 2005: 18). Rencana pembelajaran adalah penerapan rasional dari analisis sistematis proses pengembangan pendidikan yang bertujuan membuat pendidikan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat.

Secara garis besar fasilitas atau fasilitas dapat dibedakan menjadi fisik dan non fisik. Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda-benda, atau hal-hal yang dapat dibedakan yang merangsang dan memperlancar kegiatan. Fasilitas juga biasa disebut dengan fasilitas. Seperti alat tulis, buku, komputer, proyektor pembelajaran multimedia, kendaraan, dll. Sarana pendidikan meliputi sarana antara lain: ruang kelas, perlengkapan ruang kelas, perlengkapan laboratorium, perlengkapan perpustakaan, sarana belajar dan sarana belajar lainnya.

Penyiapan sarana dan prasarana dilakukan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. SMA Islam Nusantara Malang telah memiliki berbagai infrastruktur dan laboratorium komputer yang mendukung pelaksanaan pembelajaran ILP berbasis multimedia. Infrastruktur yang tersedia adalah layar LCD, proyektor, suara TV, AC, PC dan jaringan internet. Berdasarkan teori multimedia, salah satu langkah persiapan untuk menjelaskan penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI adalah dengan mencermati jenis, jumlah dan fungsi dari semua media pembelajaran yang ada, apakah masih layak digunakan atau tidak. Namun, dari apa yang telah dijelaskan secara teoritis, ada satu hal lagi yang harus dilakukan, yaitu memilih infrastruktur yang masih tersedia dan tidak layak digunakan. Banyak infrastruktur yang masih rusak dan tidak terawat, sehingga pembelajaran PAI berbasis multimedia tidak dapat berfungsi secara maksimal.

Salah satu media yang cocok adalah Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI). Penggunaan MPI merupakan salah satu alat bantu belajar akan memberikan kontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran dan menyampaikan pesan (isi) pelajaran, selain itu juga membantu Anda menguasai konsep-konsep pelajaran secara praktis dan dapat juga membuahkan minat dan kreativitas belajar siswa. Hal ini disebabkan kemampuan media MPI untuk menggabungkan dua atau lebih elemen media secara terintegrasi. Multimedia ini berjalan secara berurutan (sequentially). MPI merupakan multimedia yang dilengkapi dengan kontroler yang dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang mereka inginkan untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah multimedia pembelajaran menggunakan CD pembelajaranpraktik, aplikasi game, pelatihan dan tutorial. Beberapa ahli MPI (Setiawan, 2007: 56) berpendapat bahwa model pembelajaran MPI didefinisikan sebagai model pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan, merangsang daya pikir, perasaan, perhatian, pikiran, dan keinginan siswa sehingga dapat membantu terjadinya proses pembelajaran. Bentuk komunikasi

digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar lebih konkrit. Pengajaran melalui media bukan hanya tentang menggunakan kata-kata (simbol verbal). Dengan demikian, kita dapat mengharapkan hasil dari pengalaman belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Guru-guru PAI di SMA Islam Nusantara Malang sudah memiliki wawasan IT yang cukup. Walaupun banyak diantara mereka sudah berusia paruh baya, mereka mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada yang lebih ahli dalam bidang multimedia yaitu penanggung jawab multimedia dan laboratorium computer jika sedang menemui suatu masalah dalam penerapan multimedia.

Multimedia yang dipilih oleh guru PAI di SMA Islam Nusantara Malang sebagian besar dalam format powerpoint. Powerpoint menjadi acuan karena software ini sudah tersedia di laptop, serta mudah dan tidak rumit untuk digunakan. Jika tidak, PowerPoint dapat *display* multimedia yang diinginkan menggunakan link yang tersedia pada menu PowerPoint. *Software* ini dapat menampilkan visual. Siswa juga bisa belajar mandiri di rumah dengan menggunakan powerpoint. Berdasarkan salah satu teori, dapat diketahui bahwa program Microsoft Powerpoint cukup populer dalam proses pembelajaran baik di lembaga formal maupun informal. Pendidik sekarang memiliki perangkat teknologi yang canggih untuk melakukan tugas profesionalnya, guru kemungkinan besar akan menemukan berbagai konten dari penulis yang berbeda, untuk dapat berkolaborasi dengan orang lain, mengatur informasi, dan mengatur penggunaan (Halimah, 2017:12).

Adanya potensi yang kaya akan informasi seperti saat ini, di ujung jari guru dapat dengan mudah membuka perangkat yang terhubung ke Internet dan teknologi lainnya, apa yang diperlukan untuk melakukan tugas profesional akan sangat membantu. . Namun, tidak semuanya secara teoritis dilakukan oleh guru besar PAI SMA Islam Nusantara Malang, sehingga hanya multimedia yang dapat dinikmati dengan tingkat kemudahan produksi atau eksploitasi. Ini karena kemampuan mereka masih sangat mendasar.

SMA Islam Nusantara menggunakan bahan ajar cetak ataupun bahan ajar multimedia. Bahan ajar tercetak berupa buku dan LKS merupakan bahan ajar dasar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain menjadi referensi bagi semua guru PAI selama pembelajaran, buku teks dan LKS menjadi bahan pembelajaran utama bagi siswa. Berdasarkan sebuah teori bahan ajar yang diterangkan oleh Yaumi bahwa dokumentasi untuk model pembelajaran langsung meliputi hasil kompilasi dari guru yang diperoleh dari berbagai sumber, bahan penilaian hasil belajar, petunjuk pembelajaran atau instruksi yang diberikan dalam silabus. dan kurikulum. Selanjutnya bisa juga

dalam bentuk handout, dokumen PowerPoint yang dicetak, dan banyak sumber lainnya (Yaumi, 2016: 114). Bahan ajar berbasis multimedia ini dirancang oleh guru PAI SMA Islam Nusantara Malang dengan mempertimbangkan jenis bahan ajar supaya bahan ajar yang dikembangkan dapat mengedukasi siswa secara keseluruhan dan maksimal. Sebagian besar guru dari keluarga PAI (Quran Hadist, Fiqh, Akidah Akhlak dan SKI) memilih materi konseptual dan praktis yang dirangkai dalam bahan ajar berbasis multimedia, karena jenis materi yang konseptual dan praktis dianggap lebih mudah untuk dijelaskan kepada siswa.

Berbeda lagi dengan materi yang berjenis metakognitif dan prosedural, guru lebih banyak menjelaskan dan berlatih agar materi yang disampaikan dapat dan mudah diterima oleh siswa. Demikian pula literatur tentang berhitung akan jauh lebih maksimal lagi jika dijelaskan secara langsung dengan menulis di papan tulis daripada melalui multimedia. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya bahwa bahan atau materi pembelajaran itu bermacam-macam jenisnya mulai dari data dan fakta, konsep, teori, prosedur, hingga prinsip. Penjelasan ini sesuai dengan pengertian pengelompokan alat peraga multimedia berbasis PAI di SMA Islam Nusantara menurut jenisnya. Memang tidak semua materi dapat dioperasikan menggunakan multimedia. Beberapa dokumen harus dioperasikan dengan cara yang berbeda.

2. *Pengendalian Penerapan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang*

Tahapan Pembelajaran Multimedia PAI SMA Islam Nusantara Malang biasanya sama dengan pembelajaran reguler. Namun, dalam mengajar mata pelajaran, beberapa guru menggunakan multimedia. Multimedia yang digunakan antara lain PowerPoint, video, dll. Guru mata pelajaran PAI SMA Islam Nusantara Malang tidak konsisten dan benar melakukan dalam RPP secara teori. Walaupun pelaksanaan proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang tertuang dalam RPP

Hal ini disebabkan kesesuaian lingkungan belajar setiap kelas berbeda-beda. Bapak Fadoli juga menjelaskan bahwa para guru PAI khususnya (Hadis Al-Qur'an, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI) tidak bisa menerapkan apa yang mereka tulis ketika itu ada, karena kondisi di lapangan sangat berbeda dengan di lapangan. tanah.kondisi yang ada. teori. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru untuk dapat menciptakan kondisi yang baik bagi siswanya. Untuk mewujudkan pembelajaran yang idealnya efektif. menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pelaksanaan pembelajaran harus berupa

pelaksanaan RPP, meliputi pendahuluan, dasar dan akhir (Halimah, 2017: 17). Namun, sebagian besar guru PAI SMA Islam Nusantara Malang belum sepenuhnya mengimplementasikan apa yang ditulis dalam sebuah RPP. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan kondisi lapangan. Sebagian besar siswa berpikir bahwa menerapkan apa yang sudah ada dalam RPP sangat rumit. Dalam mengontrol penggunaan multimedia di dalam kelas, guru menggunakan alat berupa LCD, audio dan layar handphone. Kegiatan awal guru menjelaskan materi yang dipelajari, untuk memberikan materi ditampilkan powerpoint, dalam hal ini tema yang disampaikan adalah Ketaatan dan Keikhlasan. Agar siswa tidak merasa bosan dan bosan dalam proses pembelajaran, guru perlu lebih kreatif dalam menyampaikan materi.

Ini membutuhkan magang yang mengarah ke PAKEM. Menurut (Rusman 332:11) PAKEM adalah model pembelajaran dan menjadisebuah pedoman bertindak untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan diterapkannya pembelajaran PAKEM diharapkan akan berkembang berbagai jenis inovasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, partisipatif, efektif, menyenangkan, dan kreatif. . Setelah guru menjelaskan materi, ia membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Tujuannya adalah melatih siswa untuk bekerja sama. Kegiatan tersebut tergolong pembelajaran PAKEM. Karena proses pelaksanaan PAKEM menggunakan perilaku siswa dalam organisasi pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap siswa, guru mendiskusikan hasil kerja kelompok. Dalam hal ini guru harus benar-benar mendengarkan siswa, sehingga dapat mengetahui secara mendalam kekurangan dari kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru dapat memperbaikinya di masa yang akan datang. Setelah diskusi, untuk menghubungkan pemahaman siswa, guru menyimpulkan dengan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki miskonsepsi siswa dan memperkuat pemahaman mereka yang benar.

Supervisi dilanjutkan dengan penilaian pembelajaran. Ada tiga faktor yang saling terkait dalam penilaian sebuah pembelajaran, yaitu penilaian, pengukuran, dan pengujian. Ketiga istilah ini sering disalahpahami sehingga makna dan posisinya tidak jelas. Penilaian kemudian akan mengadakan ulangan harian di akhir setiap mata pelajaran dan jawabannya dapat diakses melalui internet. Setiap pembelajaran membutuhkan tes, agar guru dapat mengetahui tingkat kemampuan setiap siswa.

Gronlund (1985:6) menjelaskan bahwa penilaian adalah proses sistematis menafsirkan, mengumpulkan dan menganalisis informasi atau data

untuk menentukan sejauh mana seorang siswa telah mencapai tujuan belajarnya. Pengukuran adalah proses menciptakan gambaran numerik sejauh mana seorang siswa memiliki karakteristik tertentu. Padahal, pengujian adalah prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu pola perilaku.

Adanya evaluasi adalah untuk melihat sejauh mana tujuan pendidikan yang telah disusun tercapai. Tujuan pendidikan tidak hanya fungsional bagi individu siswa, tetapi pendidikan harus diamalkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Ungkapan pendidikan dalam konteks pendidikan karakter termasuk dalam konsep tujuan pendidikan Islam dalam aspek sosial dan kemasyarakatan. (Wiyono, 2017).

Di SMA Islam Nusantara Malang, setiap guru diwajibkan untuk melaksanakan sebuah ujian disetiap akhir bab pembahasan. Dalam hal ini sasaran utamanya adalah ranah kognitif. Ketika guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa maka langkah selanjutnya adalah mengadakan bimbingan belajar khusus.

C. Simpulan

Proses perencanaan penerapan multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Islam Nusantara Malang menyediakan multimedia pembelajaran di ruang komputer dicapai dengan mempersiapkan sarana dan fasilitas prasarana pembelajaran berbasis multimedia, seperti komputer, LCD monitor, proyektor, sound system dan Internet jaringan. Perencanaan Penerapan multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagian besar telah memenuhi standar pelaksanaan pembelajaran multimedia.

Proses pengendalian penerapan multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang adalah proses pelaksanaan pembelajaran di ruang komputer yaitu: menafsirkan dokumen, meneliti informasi lebih lanjut melalui internet, berbicara dan menyimpulkan pelajaran hari itu.

Daftar Rujukan

Ahmad, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Al-Sunan Ahmad, Cet. I ;
Dar Aalamil-kutub, 1419H

Al-Muslim, Abul Husain Muslim bin al Hajaj, Al-Shahih al-Muslim, Bairut: Dar al-Fikr, t.th

- Departemen Agama RI. (2012). *As-Salam; al-Quran dan Terjemahannya*, Cet. II; Bandung: Al-Mizan Publishing House.
- Halimah, Leli. (2017). *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayatullah, M. Fahmi. (2018). *Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi Dan Motivasi Keterlibatan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah*. Tarbiyatuna. Vol. 2 No. 1.
- Kusantati, H. (2014). *Evaluasi multimedia ineraktif berbasis animasi pada pembelajaran teknologi desain busana*. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan: INVOTEC, 10 (1), p. 35-46.
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2012). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan FIP UNY, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suadinmath. (2014). Melaksanakan evaluasi pendidikan dengan baik dan benar, 23. <https://suadinmath.wordpress.com/2014/12/23/melaksanakan-evaluasi-pendidikan-dengan-baik-dan-benar/>
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wiyono, Dwi Fitri. (2017). *Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik*. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.